RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 10 Nomor 3 Edisi Desember 2025
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEOLOGIS-NORMATIF DALAM PENANAMAN NILAI IMAN DAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ISLAM

[1]Supriyadin[*], [2]Baharuddin, [3]Muhaimin,, [4]Ruslan, [5]Nasaruddin
Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
[1]Email:supriadinbima5@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
[2]Email:baharmbojo51@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
[3]Email: muhaiminahmada1975@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
[4]Email: ruslanamarizqi@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
[5]Email:nasarhb@gmail.com

Abstract: *The theological-normative approach is fundamental in Islamic education, grounding the process of instilling faith and moral values in the Qur'an and Hadith. In the era of globalization and digitalization, however, its implementation faces challenges in ensuring that these values are internalized beyond the cognitive level. This study analyzes the concepts and practical application of the theological-normative approach in fostering students' faith and morals. Employing qualitative library research, data were collected from relevant literature and analyzed descriptively and analytically. The findings demonstrate that this approach effectively shapes students' religious character through scriptural learning, worship habituation, moral development, and educator role modeling. The study's novelty lies in highlighting the need to adapt the theological-normative approach with contextual and reflective methods to prevent dogmatism and maintain relevance. Theoretically, this research reinforces the role of scriptural foundations in value education; practically, it suggests adaptive strategies for integrating faith and morals in contemporary educational settings.*

Keywords: *theological-normative approach, Islamic education, faith values, moral values.*

Pendahuluan

Implementasi pendekatan teologis-normatif dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan mendasar, terutama dalam memastikan nilai-nilai iman dan akhlak dapat diinternalisasi secara efektif di tengah kompleksitas kehidupan peserta didik masa kini (Bransika1 et al., 2025).Pendekatan ini berlandaskan otoritas wahyu sebagai dasar moral dan spiritual, namun generasi Z saat ini tumbuh di lingkungan sosial yang dipengaruhi oleh digitalisasi, relativisme moral, serta minimnya keteladanan. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan sejauh mana pendekatan teologis-normatif dapat menanamkan nilai iman dan akhlak secara substantif, bukan

sekadar pemahaman kognitif. Selain itu, relevansi metode pengajaran yang digunakan guru dengan kebutuhan psikologis dan tantangan sosial generasi modern juga menjadi isu krusial (Maghfirah & Nurhayati, 2020).

Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kerap kesulitan menghubungkan prinsip teologis dengan pembelajaran yang kontekstual dan relevan bagi siswa (Bransika1 et al., 2025). Perubahan sosial yang pesat, derasnya arus informasi, serta budaya instan seringkali menghambat proses pembentukan karakter religius yang kokoh. Tidak hanya itu, lemahnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan digital turut memperberat upaya internalisasi nilai iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan teologis-normatif memiliki potensi besar dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya jika dikombinasikan dengan metode reflektif dan keteladanan guru (Satrio & Atno, 2024). Namun, penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi pendekatan ini sering kali masih bersifat kognitif, kurang inovasi dalam metode, dan kurang didukung oleh lingkungan digital yang positif. Hal ini menyebabkan nilai-nilai normatif sering tidak termanifestasi dalam perilaku nyata peserta didik.

Research gap yang coba dijawab dalam penelitian ini adalah belum adanya model implementasi pendekatan teologis-normatif yang adaptif dan responsif terhadap dinamika sosial-psikologis generasi Z di era digital. Sebagian besar studi masih berfokus pada aspek metodologis atau pembiasaan agama, belum secara holistik mengintegrasikan analisis teologis, pedagogis, dan sosial-psikologis dalam merancang strategi internalisasi nilai iman dan akhlak (Jakandar et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan model pendekatan teologis-normatif yang relevan dengan kebutuhan serta tantangan pendidikan Islam kontemporer, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi guru, pengembang kurikulum, dan institusi pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya disiplin otonom, melainkan bagian integral dari misi kenabian yang bertujuan membentuk individu berkarakter teologis, berdedikasi dalam ibadah, dan siap menghadapi tantangan zaman dalam bimbingan nilai-nilai ilahiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan melalui studi literatur (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Data dikumpulkan dari artikel dan buku yang relevan, diperoleh melalui Google Scholar dengan kata kunci "Pendekatan teologis-normatif, pendidikan Islam, nilai iman, akhlak, internalisasi nilai." Peneliti membatasi sumber literatur pada artikel dan buku yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir (2014–2024) untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi yang digunakan. Kriteria seleksi literatur meliputi: (1) Publikasi ilmiah (artikel jurnal, prosiding, dan buku akademik) yang membahas implementasi pendekatan teologi-normatif dalam

pendidikan Islam; (2) Sumber yang menguraikan nilai iman dan akhlak dalam pendidikan Islam; (3) Literatur yang telah melalui proses peer review atau diterbitkan oleh penerbit kredibel. Sumber yang dipilih juga mempertimbangkan keterkaitan langsung dengan topik penelitian dan kelengkapan data pendukung terhadap analisis yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan memilih literatur berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan, serta menyeleksi sumber sesuai dengan kriteria di atas. Selanjutnya, data yang diperoleh diorganisasikan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitik, dengan fokus utama pada implementasi pendekatan teologi-normatif dalam upaya internalisasi nilai iman dan akhlak pada peserta didik di lingkungan pendidikan Islam. Langkah-langkah analisis mencakup pengorganisasian data berdasarkan topik, penelaahan isi, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai tujuan penelitian (de Faria-Schützer et al., 2021).

Pembahasan

Pendekatan teologis-normatif dalam pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dan standar kebenaran mutlak dalam membentuk karakter serta pola pikir peserta didik. Ciri utamanya adalah penekanan pada aspek keimanan (teologis) dan aturan (normatif) yang bersifat absolut dan universal (Naimah, 2020 dalam Fauzi, 2023). Namun, implementasi pendekatan ini dalam pendidikan tidak lepas dari berbagai dinamika yang perlu dianalisis secara kritis, baik dari segi kelebihan maupun keterbatasannya, serta hubungannya dengan pendekatan lain.

Secara konseptual, pendekatan teologis-normatif diakui memiliki kekuatan dalam membangun fondasi iman dan moral yang kokoh. Penanaman nilai-nilai seperti ketaatan mutlak, integrasi ilmu agama dan umum, serta pembentukan lingkungan pendidikan berbasis nilai Islam (misal pesantren dan sekolah Islam terpadu) menjadi keunggulan utama yang telah diakui banyak peneliti (Misbah & Lestari, 2021). Melalui kurikulum yang terstruktur, metode pembelajaran deduktif, serta keteladanan guru, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga melalui internalisasi dalam praktik keseharian. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil, yakni individu yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan akhlak.

Namun, pendekatan ini tidak tanpa kelemahan. Salah satu kritik utama adalah kecenderungannya untuk bersifat dogmatis dan kurang memberikan ruang bagi pengembangan nalar kritis (Arkoun dalam Rahman, 2015). Dalam praktik, pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan dan kepatuhan tanpa dialog dapat membatasi kemampuan peserta didik dalam memahami konteks sosial dan perubahan zaman. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Musthofa, 2022), yang

menunjukkan bahwa lulusan sekolah berbasis teologi-normatif seringkali mengalami hambatan dalam mengadaptasi nilai-nilai agama ke dalam konteks kehidupan modern yang lebih kompleks dan pluralis.

Lebih lanjut, implementasi yang kaku berpotensi mengabaikan pengalaman personal peserta didik serta aspek dialogis dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kontekstual dan humanistik menekankan pentingnya pengembangan nalar kritis, pengalaman, serta refleksi personal dalam memahami nilai-nilai agama (Azra, 2019). Dengan demikian, integrasi antara pendekatan teologis-normatif dan pendekatan reflektif atau kontekstual menjadi relevan agar pendidikan nilai iman dan akhlak tidak bersifat formalistik semata, tetapi mampu menjawab tantangan kehidupan kontemporer.

Perbandingan dengan pendekatan lain, seperti pedagogi kontekstual, menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang efektif tidak hanya menuntut kepatuhan terhadap norma, tetapi juga membuka ruang bagi dialog, argumentasi, dan penyesuaian nilai-nilai agama dengan realitas kekinian (Tilaar, 2004). Penelitian empiris dari (Zubaedi, 2021) juga menegaskan bahwa penguatan nilai iman dan akhlak akan lebih optimal bila disertai strategi belajar aktif, diskusi, serta pemberian contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, meskipun pendekatan teologis-normatif berperan penting dalam menjaga otentisitas ajaran dan membangun pondasi moral yang kuat, penerapannya perlu didukung strategi pedagogis yang kontekstual dan reflektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan ajaran agama dengan persoalan aktual, membuka ruang dialog, dan mendorong internalisasi nilai-nilai secara sadar dan bermakna dalam kehidupan peserta didik.

Kesimpulan

Pendekatan teologis-normatif menempatkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai fondasi utama dalam pendidikan Islam, dengan penekanan pada penguatan aspek keimanan, ketuhanan, dan norma syariat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai iman dan akhlak melalui pembelajaran berbasis dalil, praktik ibadah, penanaman adab, serta keteladanan guru dan orang tua. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya membangun dasar keimanan yang kokoh, memberikan pedoman perilaku yang jelas, serta mengukuhkan identitas muslim pada peserta didik. Namun, jika diterapkan secara kaku dan eksklusif, pendekatan ini berisiko menjadi dogmatis, kurang memberi ruang bagi pengembangan nalar kritis, dan cenderung kurang relevan dengan dinamika sosial modern.

Oleh karena itu, untuk memastikan pendidikan Islam tetap kontekstual, komprehensif, dan adaptif terhadap tantangan zaman, pendekatan teologis-normatif perlu diintegrasikan dengan pendekatan lain yang lebih reflektif dan dialogis. Penggabungan ini dapat mendorong pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan adaptasi peserta didik tanpa mengurangi otentisitas ajaran agama.

Implikasi dan Rekomendasi Praktis

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pengembang kurikulum, penerapan pendekatan teologis-normatif sebaiknya dilakukan secara dinamis dengan memperhatikan kebutuhan dan karakter peserta didik. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan dan kepatuhan, tetapi juga membuka ruang diskusi, refleksi, dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Kurikulum dapat dirancang secara integratif, menghubungkan dalil agama dengan konteks sosial, ilmu pengetahuan, dan isu-isu kekinian. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya melahirkan peserta didik yang taat secara ritual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan siap beradaptasi di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, D., & Andrean, S. (2021). Implementasi pendekatan teologis normatif. Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 60–73.

Bransika1, D. M. I., Iswantir2, Husni4, A., Supratman, & Zakir5. (2025). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS MERANGIN. Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 7(01), 109–122.

Daulay, L. S., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Literasi sehat untuk menjaga kesehatan mental anak di era digital. Jurnal Raudhah, 11(1), 25–37.

de Faria-Schützer, D. B., Surita, F. G., Alves, V. L. P., Bastos, R. A., Campos, C. J. G., & Turato, E. R. (2021). Seven steps for qualitative treatment in health research: The clinical-qualitative content analysis. Ciencia e Saude Coletiva, 26(1), 265–274. https://doi.org/10.1590/1413-81232020261.07622019

Djollong, A. F., La Abute, E., Sholihah, H., & Hermawan, H. (2023). Buku ajar pendidikan agama Islam. https://www.academia.edu/download/112979671/BUKUAJARPENDIDIKANAGAMAISLAM.pdf

Fadillah, W. (2025). Peran metode studi Islam dalam membangun masyarakat yang berbasis nilai-nilai Islam. Al-Ansor: Jurnal Pendidikan, 2.

Fauzi. (2023). Pendekatan normatif dan teologis dalam pengembangan studi Islam. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 3(5), 10106–10119.

Inayah, Z., Amalia, R., & Kurniawan, W. (2024). Menavigasi tantangan dan krisis: Masa kini dan masa depan pendidikan Islam pada abad 21. Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 160–187.

Jakandar, L. I. E., Pantiwati, Y., Sunaryo, H., & Fikriah, A. (2025). Integration of Religious Values in Character Education. Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 9(1), 124–141. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107

Luk, L., & Mufidah, N. (n.d.). [Artikel]. Jurnal Pendidikan Islam, 2, 151–162.

Maghfirah, M., & Nurhayati, S. (2020). Peningkatan Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Era Revolusi industri 4.0. PERDIKAN (Journal of Community Engagement), 2(1), 10–19. https://doi.org/10.19105/pjce.v2i1.3402

Maulidiyah, A., & Universitas Muhammadiyah Malang. (2025). Dampak digitalisasi terhadap etika sosial dan nilai kemanusiaan dalam perspektif Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 32–40.

Minarti, S. (2022). Ilmu pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif.

Naamy, N. (2023). Relasi agama dan budaya dalam hubungan sosial masyarakat Islam di Bima. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 6(2), 285–295. https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i2.2023

Purnama Rozak. (2023). Pendekatan-pendekatan keilmuan dalam memahami agama. Al-Athfal, 4(1), 28–40. https://doi.org/10.58410/al-athfal.v4i1.680

Puteri, A. R., Asmiralda, F., Miftahuljannah, V., & Halimah, S. (2025). Analisis pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum PAI. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 5(3), 7905–7921.

Rahman, A., Dewi, E., & Sutarmo, S. (2025). Konsep dasar pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan modern. Instructional Development Journal, 8(2), 378–386. https://doi.org/10.24014/idj.v8i2.38087

Ramadani Mallo, M. G. (2025). Membangun praktik keagamaan yang inklusif dan dialogis: Telaah terhadap pendekatan teologis normatif. ISME: Journal of Islamic Studies and Multidisciplinary Research, 3(1), 27–34.

Samsuddin, A. J. I., & Agusman. (2025). Dasar-dasar pendidikan Islam perspektif Hasan Langgulung dan relevansinya di era disrupsi. Dirasah: Jurnal Kajian Islam, 2(1), 202–223. https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/122

Satrio, A. A., & Atno, A. (2024). Peranan Pembelajaran Sejarah dalam Penanaman Pendidikan Karakter Religius pada Siswa MA Darul Amanah. Historia Pedagogia, 12(2), 109–122. https://doi.org/10.15294/hisped.v12i2.56866

Shaifudin, A. (2017). Memaknai Islam dengan pendekatan normatif. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 5(1), 1–14. https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v5i1.3023

Ulfa, M. (2025). Peran akhlak tasawuf dalam pembentukan masyarakat damai dan. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 414–426.

Yeti Sri Maryati, Agus Susilo Saefullah, & Abdul Azis. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama Islam. Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora, 1(2), 66–84

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

